

BAB V

MEDIA PROMOSI DAN PENYAJIAN KARYA

5.1 Penyajian Karya

Karya ini merupakan hasil dari proses perancangan dan pembuatan *cocktail dress* (gaun pesta semi-formal) yang terinspirasi dari bunga telang (*Clitoria ternatea*), yaitu bunga berwarna biru atau ungu yang memiliki bentuk khas dan keindahan alami. Inspirasi dari bunga ini diwujudkan dalam bentuk desain, warna, maupun elemen dekoratif pada gaun.

Untuk memperkuat kesan mewah dan elegan, gaun ini dihias menggunakan aplikasi teknik payet, yaitu teknik menjahit manik-manik kecil (payet) pada kain untuk menciptakan kilauan serta menambah nilai estetika busana. Teknik ini membutuhkan ketelitian dan kreativitas tinggi, karena pola payet biasanya disesuaikan dengan desain keseluruhan dan motif bunga telang yang menjadi inspirasi utama.

Sebagai bagian dari penyajian karya, hasil akhir dari pembuatan *cocktail dress* ini tidak hanya ditampilkan secara langsung, melainkan juga disajikan melalui media visual, yaitu pemotretan foto dan video. Kedua media ini digunakan untuk mendokumentasikan dan mempresentasikan gaun secara artistik, memperlihatkan detail tekstur, warna, teknik payet, serta kesan visual keseluruhan saat dikenakan oleh model dalam berbagai pose dan pencahayaan.



Gambar 5. 1. Proses Pemotretan dan Video
(Sumber : Inne Setiani, 2025)



Gambar 5. 2. Proses Pemotretan dan Video
(Sumber : Inne Setiani, 2025)



Gambar 5. 3. Make up yang digunakan pada pemotretan dan video
(Sumber : Inne Setiani, 2025)

Look makeup glamour adalah gaya riasan yang menonjolkan kesan mewah, elegan, dan penuh pesona. Ciri khas dari tampilan ini adalah kulit wajah yang terlihat sangat mulus dan terdefinisi dengan baik, biasanya menggunakan foundation bercoverage tinggi, contour yang tajam, serta highlighter yang mencolok untuk memberikan efek berdimensi dan bercahaya. Alis dirapikan dengan bentuk yang lebih tegas untuk membingkai wajah. Riasan mata menjadi fokus utama dalam *Look glamour*, sering kali menggunakan eyeshadow dengan warna-warna berani seperti emas, burgundy, atau smokey eyes, ditambah eyeliner yang tajam dan bulu mata palsu yang dramatis untuk memberikan efek mata yang besar dan memikat. Blush digunakan untuk menyeimbangkan warna wajah, sementara bibir biasanya diberi sentuhan warna bold seperti merah, plum, atau coklat gelap dengan hasil akhir matte atau satin. *Look* ini memberikan kesan kuat, percaya diri, dan penuh daya tarik, sangat cocok untuk acara malam, pesta formal, atau momen spesial yang membutuhkan penampilan yang standout dan menawan.

5.2 Media Promosi

5.2.1 Media Promosi karya

Media promosi (*branding tools*) adalah strategi pemasaran yang bertujuan meningkatkan citra sebuah *brand*. Dalam pengkaryaan ini, maka promosi yang dilakukan oleh pengkarya meliputi membuat nama merk (*brand*) label, hangtag, kartu nama, pengemasan (*packaging*) serta media promosi melalui Instagram.

Nama Brand/Merk

Nama brand dari karya ini adalah ‘Inne Setiani Bridal’, yang juga disingkat atau dikenal sebagai “IS Bridal”. Penggunaan dua versi nama versi lengkap dan versi singkat — bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam penyebutan serta memperkuat citra brand secara komersial maupun personal.

Disebutkan bahwa nama brand ini diambil dari nama sang desainer, yakni Inne Setiani. Hal ini menunjukkan bahwa brand tersebut bersifat eponim, yaitu menggunakan nama penciptanya sebagai identitas utama. Strategi ini umum digunakan dalam dunia fashion, terutama dalam lini haute couture atau bridal, untuk menonjolkan keaslian, kepemilikan, dan reputasi si desainer sebagai pusat kreativitas di balik karya-karya yang dihasilkan.

Secara implisit, kalimat ini juga mengindikasikan bahwa brand tersebut dibangun atas dasar reputasi, keterampilan, dan visi kreatif dari Inne Setiani sebagai individu, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk koleksi atau karya bridal (busana pengantin)



Gambar 5. 4. Nama Brand/Merk
(Sumber :Inne Setiani, 2025)

Label, Hangtag, dan Kartu Nama

Label adalah media yang berisi keterangan pada produk, seperti nama brand, size dan sebagainya. Label dari brand “ I.S Bridal” berupa label border berisi logo dan informasi brand yang dijahit pada produk. Berikut adalah label dari brand “I.S Bridal”

Hangtag adalah media informasi yang didalamnya terdapat keterangan mengenai produk seperti logo, size, negara tempat dibuat, dan cara perawatan produk. Hangtag brand “I.S Bridal” ini berupa kertas berjenis concord berwarna putih dan hitam. Bagian depan terdapat logo dan bagian belakang terdapat keterangan informasi mengenai produk serta cara merawat produk. Cara merawat produk tugas akhir ini adalah dengan dry cleaning (pencucian tanpa air), disetrika dengan suhu medium, dan busana disarankan untuk digantung.

Berikut adalah hangtag brand “I.S Bridal”



Gambar 5. 5. Hangtag
(Inne Setiani, 2025)

Kartu nama adalah kartu yang umumnya berisi informasi mengenai pemilik brand, nama perusahaan, nomor handphone, Instagram brand, email, dan web. Kartu nama yang dibuat oleh pengkarya berbahan art paper dengan ukuran 4cm x 5cm.

Berikut adalah kartu nama dari brand “I.S Bridal”.



Gambar 5. 6. Gambar Kartu Nama Brand ‘I.S Bridal’
(Sumber : Inne Setiani, diolah dari pinterest 2025)

Pengemasan/Packaging

Pengemasan yang digunakan pengkarya berupa paper bag dengan logo *brand* di depan. Berikut adalah paper bag untuk kemasan produk brand “I.S Bridal”.



Gambar 5. 7. Pengemasan/Packing
(Inne Setiani, 2025)

Media Promosi Penyajian Karya (Instagram)

Instagram merupakan salah satu media yang saat ini digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa dengan instan dan cepat agar menarik minat masyarakat untuk membeli produk atau menggunakan jasa dari para pelaku usaha. Dengan adanya peluang tersebut, pengkarya menggunakan media Instagram pribadi dengan membagikan unggahan hasil karya.



Gambar 5. 8. Gambar Media Promosi Instagram Feed
(Sumber : Inne Setiani, 2025)